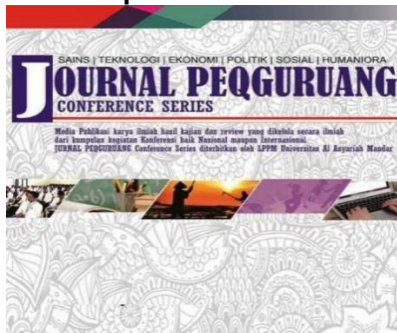


Graphical abstract



ANALISIS KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK TERHADAP PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7

¹Herlina Ahmad, ^{2*}Laode Muhammad Naufal Hidayah
^{1,2}Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

laodemuhammadnaufal01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Kampus Mengajar Batch 7 Program on students' literacy and numeracy competencies at SMP Negeri Binuang. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through interviews and digital report documentation. The informants consisted of one teacher, one Kampus Mengajar student, and one pupil.

The findings indicate that students' literacy competencies tended to decline, particularly in basic indicators such as identifying and understanding text content, although there was a slight improvement in the ability to evaluate reading materials. In terms of numeracy, students were more capable of solving logical problems than contextual ones. The program's impact was more apparent in affective aspects, such as increased motivation and student participation in learning.

The Kampus Mengajar Program contributes to fostering a more open and interactive learning environment. Changes in students' attitudes serve as a crucial foundation for supporting future learning improvements.

Keywords: *Kampus Mengajar, literacy, numeracy, students, learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 terhadap kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri Binuang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi rapor digital. Informan terdiri atas satu guru, satu mahasiswa Kampus Mengajar, dan satu siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi literasi siswa cenderung menurun pada indikator dasar seperti menemukan dan memahami isi teks, meskipun terdapat sedikit peningkatan pada kemampuan mengevaluasi isi bacaan. Dalam aspek numerasi, siswa lebih mampu menyelesaikan soal logika dibandingkan soal kontekstual. Dampak program lebih tampak pada aspek afektif, seperti meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Program Kampus Mengajar berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan interaktif. Perubahan sikap siswa menjadi dasar penting untuk mendukung peningkatan hasil belajar ke depan.

Kata kunci: . Kampus Mengajar, literasi, numerasi, siswa, pembelajaran

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.6475

Received : 13-04-2026 | Received in revised form : 09-05-2026 | Accepted : 18-05-2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan landasan utama dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan (Ahmad & Syahrul, 2024). Namun demikian, kondisi pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan mendasar, salah satunya lemahnya proses belajar-mengajar di sekolah (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Hal ini berdampak pada belum optimalnya pencapaian tujuan pendidikan, yaitu pengembangan potensi peserta didik secara utuh agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan bertanggung jawab.

Sebagai langkah strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan, khususnya pada jenjang dasar dan menengah pertama, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang literasi dan numerasi (Arisandi, Fitria, & Rahmadi, 2022).

Program ini berlandaskan pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang membuka ruang bagi mahasiswa untuk memenuhi sebagian beban belajarnya melalui kegiatan di luar program studi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dibekali dengan pelatihan khusus sebelum diterjunkan ke sekolah mitra, dengan tugas utama membantu penguatan kompetensi dasar siswa, mendukung manajemen sekolah, serta mendorong adopsi teknologi dalam pembelajaran (Safaringga, Novitasari, & Wulandari, 2022).

Salah satu fokus utama Program Kampus Mengajar adalah penguatan kompetensi literasi dan numerasi. Kedua kompetensi ini merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan nasional, sekaligus menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Fisabillillah, 2022; Putri, Rahmawati, & Kurniawan, 2022). Meskipun demikian, hasil studi internasional seperti PISA masih menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia berada pada tingkat yang rendah dibandingkan negara lain (OECD, 2019).

Dalam upaya monitoring dan evaluasi capaian belajar, sekolah saat ini mulai memanfaatkan sistem pelaporan berbasis digital (rapor digital) yang memberikan akses real-time terhadap perkembangan akademik siswa (Setiawan & Fajri, 2021). Pemanfaatan data dari rapor digital dapat membantu guru dan orang tua dalam mengidentifikasi area kelemahan siswa, khususnya pada aspek literasi dan numerasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pembelajaran (Sudarmawan, 2022).

SMP Negeri Binuang merupakan salah satu sekolah mitra Program Kampus Mengajar Angkatan 7.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah ini belum berjalan secara optimal. Beberapa program penguatan telah dilaksanakan, namun hasilnya belum memadai (Putri, Fadillah, & Hidayat, 2022). Melalui keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar, sekolah berharap adanya peningkatan kompetensi dasar siswa melalui intervensi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri Binuang. Fokus utama diarahkan pada sejauh mana program ini berkontribusi terhadap penguatan dua kompetensi dasar tersebut melalui pendekatan observasi, wawancara, dan analisis data rapor digital.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 terhadap kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri Binuang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di SMP Negeri Binuang yang berlokasi di Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung selama pelaksanaan program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan Kampus Mengajar. Dokumentasi diperoleh dari arsip rapor digital siswa sebagai data penunjang dalam menilai perkembangan kompetensi literasi dan numerasi.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan yang dipilih secara purposive, yaitu:

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan/Peran
1	Masdar, S.Pd	Guru Pamong
2	Sopyan	Mahasiswa Kampus Mengajar
3	Aura Zakina	Peserta Didik

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi rapor digital.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi resmi sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data (display data), dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a) Aspek Literasi

Pandangan Guru Pamong – Masdar, S.Pd.

Guru menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar membawa suasana baru dalam proses pembelajaran. Mahasiswa terlibat dalam aktivitas kelas dan mencoba menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih interaktif. Namun, guru juga mencatat bahwa dari segi capaian akademik, khususnya literasi, belum terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

“Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar memang membantu kami di kelas, terutama dalam membangun suasana belajar yang lebih hidup. Namun, dari hasil belajar peserta didik yang kami amati, tidak ada peningkatan yang signifikan. Justru untuk aspek pemahaman bacaan, siswa kami agak menurun dari sebelumnya,” ungkapnya.

Pandangan Mahasiswa Kampus Mengajar – Sofyan, S.Pd.

Mahasiswa yang bertugas menyatakan bahwa fokus utama dalam program adalah membangun kebiasaan membaca dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia menerapkan beberapa metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan permainan numerasi. Walaupun kegiatan berjalan baik, mahasiswa mengakui bahwa hasil pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan upaya yang dilakukan karena keterbatasan waktu dan intensitas interaksi.

“Saya banyak menggunakan metode diskusi kelompok dan membiasakan peserta didik membaca sebelum pelajaran dimulai. Fokus saya lebih pada membangun keaktifan dan semangat mereka dulu. Untuk hasil akademik, memang belum terlalu terlihat hasilnya dalam waktu singkat,” jelasnya.

Pandangan Peserta didik – Aura Zakinah

Peserta didik yang diwawancarai mengungkapkan bahwa dirinya lebih antusias mengikuti pelajaran saat dibimbing oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Ia merasa suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak segan untuk bertanya. Meski demikian, peserta didik juga mengaku bahwa masih mengalami kesulitan memahami teks bacaan secara mandiri.

“Waktu belajar dengan kakak dari Kampus Mengajar, saya lebih senang. Pelajaran jadi seru, apalagi waktu belajar lewat cerita. Tapi kalau disuruh baca sendiri atau jawab soal panjang, saya masih suka bingung,” tuturnya.

b) Aspek Numerasi

Pandangan Guru Pamong – Masdar, S.Pd.

Guru menjelaskan bahwa peserta didik cukup mampu mengerjakan operasi dasar matematika. Namun, banyak peserta didik masih kesulitan memahami soal cerita atau soal yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

“Operasi dasar mereka bisa. Tapi kalau soalnya sudah pakai cerita atau situasi nyata, mereka sering salah tangkap.”

Pandangan Mahasiswa Kampus Mengajar – Sofyan, S.Pd.

Mahasiswa menyatakan bahwa ia menerapkan latihan numerasi berbasis permainan dan konteks sehari-hari. Meskipun peserta didik tampak menikmati proses, mereka belum mampu sepenuhnya memahami maksud soal kontekstual.

“Anak-anak suka permainan berhitung, tapi waktu soal cerita tentang belanja atau waktu, mereka bingung cara menyelesaikannya.”

Pandangan Peserta didik – Aura Zakinah

Peserta didik mengaku lebih mudah mengerjakan soal hitungan dasar dibanding soal cerita. Ia sering bingung ketika soal memerlukan pemahaman terhadap situasi atau langkah-langkah penyelesaian.

“Kalau soal tambah-kurang gampang. Tapi kalau soal yang panjang, kayak belanja atau waktu, saya kadang nggak ngerti harus mulai dari mana.”

Kesimpulan Hasil Wawancara Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa kompetensi literasi peserta didik justru mengalami penurunan, terutama dalam kemampuan menemukan dan memahami isi bacaan secara mandiri. Sementara itu, kompetensi numerasi peserta didik stabil dalam operasi dasar, tetapi lemah pada soal-soal kontekstual. Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar, namun belum cukup kuat meningkatkan hasil belajar kognitif, baik dalam literasi maupun numerasi.

2. Hasil Dokumentasi Rapor Digital

Tabel 2 Hasil Capaian Literasi dan Numerasi Peserta Didik SMP Negeri Binuang

Kompetensi	Indikator	Rata-rata	Perubahan dari tahun sebelumnya
Literasi	Membaca informasi teks	46,81	Turun 6,74
	Membaca sastra	53,77	Turun 5,91
	Menemukan teks (L1)	47,17	Turun 12,77
	Menginterpretasi isi teks (L2)	52,03	Turun 5,36
	Mengevaluasi isi teks (L3)	54,18	Naik 0,79
Numerasi	Bilangan	46,06	Turun 5,66
	Aljabar	53,87	Naik 4,26
	Geometri	50,43	Turun 3,78
	Data dan Ketidakpastian	46,09	Turun 7,78
	Mengetahui (L1)	49,47	Turun 2,54
	Menerapkan (L2)	43,80	Turun 9,51
Menalar (L3)	57,47	Naik 5,67	

Sumber: Rapor Digital SMP Negeri Binuang

Dokumentasi rapor digital menunjukkan penurunan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik pada sebagian besar indikator. Meski ada peningkatan terbatas pada aspek evaluasi teks dan penalaran numerik, secara umum Program Kampus Mengajar belum berdampak signifikan terhadap capaian akademik peserta didik.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri Binuang menunjukkan dampak yang lebih dominan pada aspek afektif dibandingkan kognitif. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan guru, mahasiswa, dan peserta didik, yang mengindikasikan bahwa program berhasil membangun suasana kelas yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mahasiswa Kampus Mengajar aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca, diskusi kelompok, hingga permainan numerasi sederhana. Sejalan dengan temuan Nurhasanah dan Nopianti (2021), program ini dinilai berhasil membangun relasi positif antara peserta didik dan fasilitator belajar.

Namun, peningkatan motivasi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam hasil belajar peserta didik. Berdasarkan dokumentasi rapor digital, capaian kompetensi literasi peserta didik mengalami penurunan pada hampir semua indikator. Penurunan paling besar terjadi pada indikator kemampuan menemukan isi teks (L1), yang turun sebesar 12,77 poin. Hal ini menandakan bahwa meskipun suasana belajar lebih hidup, peserta didik belum memiliki kemandirian dan keterampilan

membaca yang memadai. Hanya pada indikator evaluasi isi teks (L3) yang menunjukkan peningkatan, meski hanya 0,79 poin.

Hal serupa juga terjadi pada kompetensi numerasi. Penurunan signifikan terlihat pada indikator menerapkan (L2), yakni sebesar 9,51 poin, serta pada aspek data dan ketidakpastian yang turun 7,78 poin. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual yang menuntut pemahaman terhadap situasi nyata. Sementara itu, indikator yang menunjukkan peningkatan, seperti aljabar dan menalar (L3), menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengembangkan pola pikir logis, meskipun belum merata. Ini menguatkan pernyataan Fisabillillah (2022) bahwa peningkatan numerasi memerlukan pendekatan bertahap dan kontekstual agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ketidaksesuaian antara peningkatan motivasi dan capaian akademik mengindikasikan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar belum optimal dalam meningkatkan aspek kognitif peserta didik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan waktu pelaksanaan program, belum intensifnya intervensi akademik, serta masih minimnya pendampingan yang berfokus pada strategi literasi dan numerasi yang terstruktur. Putri et al. (2022) juga menekankan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan kesinambungan strategi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dampak Program Kampus Mengajar lebih terasa dalam membangun ekosistem pembelajaran yang positif, namun masih memerlukan penguatan dari sisi strategi pembelajaran berbasis hasil belajar (*outcome-based learning*) agar terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi dasar peserta didik (Arisandi et al., 2022).

Dengan demikian, dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam integrasi strategi penguatan literasi dan numerasi dalam setiap tahapan kegiatan Kampus Mengajar, agar tidak hanya membangun semangat belajar, tetapi juga berdampak langsung pada capaian pembelajaran peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 yang dilaksanakan di SMP Negeri Binuang memberikan dampak positif pada aspek afektif peserta didik, seperti peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa program berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif melalui pendekatan berbasis literasi dan numerasi.

Namun, capaian kognitif peserta didik dalam hal literasi dan numerasi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bahkan, data dokumentasi rapor digital menunjukkan adanya penurunan pada sebagian besar indikator kompetensi, terutama dalam kemampuan menemukan isi teks bacaan (literasi) dan penerapan

konsep matematika dalam soal kontekstual (numerasi). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang meningkat belum sepenuhnya berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, implementasi program Kampus Mengajar masih perlu ditingkatkan terutama dari segi strategi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, agar mampu memberikan pengaruh nyata tidak hanya pada aspek motivasional, tetapi juga pada peningkatan kompetensi dasar peserta didik.

Sudarmawan, A. (2022). Optimalisasi Rapor Digital dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 33–41.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., & Syahrul, R. (2024). *Pendidikan Bermutu dalam Perspektif Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenada Media.

Arisandi, D., Fitria, Y., & Rahmadi, I. (2022). Analisis Program Kampus Mengajar terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 134–142.

Fisabilillah, M. (2022). Tantangan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Program Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 56–64.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

Nurhasanah, I., & Nopianti, R. (2021). Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–131.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

Putri, R. A., Fadillah, N., & Hidayat, T. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.1234/jpdn.v8i1.1234>

Putri, S. N., Rahmawati, L., & Kurniawan, E. (2022). Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 55–66.

Safaringga, D., Novitasari, R., & Wulandari, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 7(2), 45–57.

Setiawan, R., & Fajri, H. (2021). Penggunaan Rapor Digital sebagai Media Monitoring Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(3), 77–85.